BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadits adalah undang- undang *Syari`ah* dan sumber hukum kedua bagi umat Islam, yang selalu di jadikan pedoman hidup oleh setiap pemeluknya. Para Ulama dan tokoh- tokoh Islam dalam kitab karangannya begitu banyak mencantumkan al- Qur`an dan hadits karena dari al- Qur`an dan hadits ajaran Islam di ambil dan dijadikan rujukan utama.[1] Namun berbeda dengan al-Quran, hadits sumbernya bias dari Allah dan bias juga bersumber dari Nabi Muhammad Saw sendiri. Bahkan bias juga bersumber dari pendidikan yang dilakukan yang di lakukan Rasulullah kepada sahabatnya.[2]

Seiring perkembangan zaman, Pada abad ke -3 *Hijriyah* muncullah *Aimmat al- Muhadditsin* menyusun kitab hadits secara lebih sempurna dan lebih sistematis misalnya, Imam Bukhari dengan *al- Jami` al – Shahih li al- Bukhari, al- Jami` al – Shahih li al- Muslim* serta kitab *Sunan* lainnya milik Imam Nasa`i, Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Dalam sejarah Islam, Nabi pernah Melarang sahabat untuk menulis hadits beliau karena kekhawatiran beliau akan tercampurnya *al- Qur`an* dengan *al- Hadits,* dengan begitu hadits pada zaman Nabi lebih bersifat hafalan dari pada tulisan. Akibatnya dokumentasi hadits Nabi

[1] Abu Dawud, *Sunan Abu Daud* (Mesir: Musthafa al- Babi al- Halabi, 1952), 272.

[2] Badran Abu al- `Ainain, *Ushul al- Fiqh al- Islami* (Kairo: Muassasah syab al- Jamiah al- Iskandariah, t.th.), 5.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

secara tertulis belum mencakup semua hadits yang ada, serta tidak semua catatan hadits Nabi itu sudah di periksa oleh Nabi Muhammad SAW sendiri. Ada beberapa catatan yang di dektekan Nabi kepada sahabat seperti Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Amr bin `Ash dan salinan khutbah Nabi yang akan dikirimkan kepada penguasa Yaman waktu itu. Nabi sendiri mempunyai 45 orang juru tulis yang menuliskan untuk keperluan Nabi dalam suatu kesempatan[3]. Dengan adanya kenyataan tersebut maka memang masuk akal jikalau hadits Nabi tersebut tidak benar- benar bebas dari salah dalam periwayatan[4]

Begitu banyak para Pemikir, Ulama dan Cendikiawan yang telah mengarang beberapa kitab dengan memakai hadits Nabi di dalamnya sebagai penguat argumentasi mereka. Akan tetapi penggunaan hadits Nabi tersebut dicantumkan tanpa sanad dan nama-nama rowinya. yakni hanya sebatas menggunakan ungkapan "Hadits nya begini" atau "Nabi berkata ini" atau "disebutkan dalam kitab ini" dan lain sebagainya. Hal ini akan membuat sedikit celah bagi musuh Islam masuk untuk menjadikan hadits sebagai alat menghancurkan Islam dari dalam. Hal ini di anggap penting untuk mengkaji hadits-hadits tersebut dahulu sebelum menjadikannya sebagai sebuah pedoman dan pedoman dalam kehidupan. .

Seperti halnya kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir* hasil karya Ahmad al-Dairabi, salah satu kitab mistik yang terdapat sekitar 36 bab di dalamnya yang terindikasi banyak menukil hadits-hadits Nabi tanpa

[3] Musthafa `Azami, *Metodologi Kritik Hadits* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1992). 28

[4] M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992). 12

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyebutkan perawinya. Padahal kitab ini telah populer di ajarkan di pesantren salaf khususnya di Indonesia.

Berangkat dari fenomena diatas, penelitian ini di rasa penting mengingat yang di jadikan argumentasi pengarangnya dalam mengutarakan keyakinannya adalah merupakan hal yang sangat dominan dalam tubuh Islam yakni salah satu dari dua wasiat agung Rasulullah yakni *Kitab al- Allah wa* Sunnatu *Rasulihi* .

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dapat dijumpai banyaknya hadits yang ditampilkan dalam kitab *Mujarrabat al- Dairabi* dalam setiap tema yang dibahas. Namun sebagaimana pada judul , peneliti memfokuskan pada hadits-hadits yang terdapat dalam bab lima dalam kitab *Mujarrabat al- Dairabial-Kabir* tentang *fadlilat al-Mulk* saja. Mengingat surat *al- Mulk* juga termasuk salah satu surat *al-Munjiyat* yang sering di baca masyarakat Muslim. Dalam kitab *Mujarrabat al- Dairabial-Kabir* tentang *fadlilat al -Mulk* dapat ditemukan 8 hadits dengan 4 hadits utama yang ditampilkan oleh Imam al- Dairabi.

Dalam hal ini untuk membatasi pembahasan peneliti ini ada beberapa ketentuan:

1. Mentakhrij 4 hadits utama saja
2. Tidak Mentakhrij hadits *Syahid* atau *Mutabi`* riwayat Abu Hurairah
3. Meneliti *Syahid* hadits yang di riwayakan oleh Al- Wahidy dan Mughirah
4. Hadits yang akan di teliti adalah hadits dengan redaksi:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

- *Hadits Pertama:*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ سُورَةً مِنَ القُرْآنِ ثَلاَثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ، وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

- *Hadits Kedua:*

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنَامُ كُلَّ لَيْلَةٍ حَتَّى يَقْرَأَ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

- *Hadits Ketiga:*

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَال «كُنَّا نُسَمِّيهَا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَانِعَةَ،

- *Hadits Keempat:*

أنس بن مالك قَالَ: «مَنْ قَرَأَ الم تَنْزِيلُ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَكَأَنَّمَا وَافَقَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ»

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian kualitas hadits ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

   Bagaimana Kualitas sanad hadits tentang *fadlilat al- Mulk* dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al- Kabir?*

2. Sub Fokus Penelitian

   a. Bagaimana kualitas pribadi periwayat hadits tentang *fadlilat al-Mulk* dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir* ?

   b. Bagaimana ketersambungan sanad pada hadits tentang *fadlilat al-Mulk* dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.[5]

1. Tujuan Umum

   Menganalisa kualitas sanad hadits tentang *fadlilat al-Mulk* dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir*

2. Tujuan Khusus

[5] Nur Solikin, " Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," et. al. (Jember: STAIN Press, 2013), 60.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Menganalisa kualitas pribadi periwayat hadits tentang *fadlilat al-Mulk* dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir*

b. Menganalisa ketersambungan sanad pada hadits tentang *fadlilat al-Mulk* dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir*

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Manfaat Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang kualitas sanad hadits yang digunakan sebagai refrensi *fadlilat al-Mulk* dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir*.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

   Penelitian ini dapat memperkaya *Khazanah* keilmuan Islam khususnya tentang legitimasi Islam terhadap hadits-hadits yang digunakan sebagai penguat *fadlilat al-Mulk* dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabial-Kabir*

F. Devinisi istilah

Devinisi istilah adalah suatu usaha dalam memberikan pemahaman dalam menginterpresentasikan maksud penelitian ini. Oleh karena itu, perlu di terangkan apa maksud dari kata atau kalimat yang tertulis dalam judul penelitian ini, yaitu "***Telaah kualitas sanad hadits*** "

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kata *Telaah* adalah mempunyai arti penyelidikan. *Kualitas* dalam kamus bahasa Indonesia adalah tingkat baik buruknya sesuatu, derajat, taraf dan mutu. *Sanad* Secara Istilah adalah jalur matan adalah rangkaian para periwayat yang meriwayatkan hadits atau tokoh-tokoh yang dilalui hadits dari sumber pertama yang menyampaikan matan hadits sampai dengan penerima hadits terakhir[6] .

Pada intinya kualitas *sanad* hadits yang dimaksud adalah tahapan dengan melalui penelitian terhadap para periwayat dari sumber pertama hingga sumber terakhir penerima hadits sehingga derajat dan status hadits tersebut menjadi jelas.[7]

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*Library Research*). Yakni suatu penelitian yang meneliti sebuah kajian berupa teks, karena dalam penelitian ini di butuhkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis bukan berupa angka. Penelitian ini membutuhkan data tertulis untuk mengkaji dan mengetahui kualitas *sanad* hadits dalam kitab *Mujarrabat al- Dairabial-Kabir*, sehingga pendekatan yang di gunakan adalah penelitian kualitatif[8]

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-kabir*

b) Sumber Data Skunder

[6]Mahmud al-Thahan, *Al-Manhaj al- Hadits Fi Mustholah al- Hadits*,(Riyadl: Maktabah al- Ma`arif,2002),8.

[7]M, `Ajaj al- Khatib, *Ushul al- Hadits:* Pokok- Pokok Ilmu Hadits (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998), 12.

[8]Moleong, Lexy, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kitab Ilmu Hadits seperti, *Tahdzib al- Tahdzib, Taqrib al-Tahdzib, Mizan I`tidal, Tahdzib al- Kamal, Ushul al Tahrij* dan lain-lain.

3. Langkah-langkah penelitian

A. Langkah pertama adalah melakukan metode *Takhrij al-Hadits*, yaitu metode yang digunakan para Ulama dalam meneliti kualitas sanad suatu hadits dengan merujuk kembali kepada kitab-kitab yang dijadikan sebagai sumber asli dari hadits yang bersangkutan. Dengan kata lain *Tahrijul al- hadits* ini adalah suatu metode untuk menunjukkan diterima atau tidaknya sebuah hadits tersebut.[9] Dalam hal ini terdapat lima pasal dalam melakukan *Takhrij al-Hadits*, yaitu:

1) Dengan cara mengetahui periwayat hadits dari para sahabat
2) Dengan cara mengetahui kalimat pertama atau salah satu kalimat dari hadits
3) Dengan cara mengetahui redaksi hadîs yang semakna dari matan hadits
4) Dengan cara mengetahui pokok utama pembahasan hadits
5) Dengan cara peninjauan terhadap sanad atau matan hadits[10]

Selain metode klasik tersebut, terdapat metode modern yang mudah diakses yaitu dengan metode digital, seperti program *Maktabah Syamila, Mausu'at al- Hadits al- Syarîf atau Jawami' al- Kalim* dan lain sebagainya. Dalam proses takhrij ini, peneliti menggunakan metode modern dengan software *Maktabah Syamilah* dan sebagainya,

[9] *Suryadi, Metode Penelitian Hadits (Jogjakarta*: TH- Pres, Teras, 2009),36

[10] Mahmud al- Tahhan, *Ushul al-Tahrij wa dirasat al- Asanid* (Riyadl: Maktabah al- Ma`arif),35.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kemudian dicocokkan pada kitab aslinya. Metode ini digunakan untuk mempercepat dalam proses *takhrij al-hadits*.

B. Langkah kedua adalah melakukan *i'tibar al-hadits* , kegiatan yang dilakukan untuk melihat jelas jalur sanad, nama-nama perawi dan metode periwayatan yang dipergunakan oleh setiap perawi,. Kemudian untuk memperjelas dan mempermudah proses kegiatan *i'tibar*, maka peneliti akan membuat skema untuk seluruh sanad bagi hadits yang diteliti, sehingga dari sinilah akan diketahui keadaan sanad hadits seluruhnya dilihat dari ada tidaknya pendukung berupa periwayat yang berstatus *Mutabi'* atau *Syahid.*

C. Langkah ketiga adalah melakukan kritik hadits yang dilakukan untuk meneliti pribadi para perawi hadits meliputi kualitas pribadinya berupa keadilannya, kapasitas intelektualnya berupa ke*dlabiṭ*annya yang dapat diketahui melalui ilmu *Jarah wa al-Ta'dil* dari para Ulama hadits Adapun kitab yang bisa di jadikan rujukan ialah seperti kitab *Tahdzib al –Tahdzib* karya Imam Ibnu Hajar al- Asqalani[11]

D. Langkah keempat adalah melakukan penelitian terhadap ketersambungan sanad dari hadits-hadits yang telah ditentukan. Adapun penelitian ini merupakan penelitian terhadap setiap rijal hadits yang terkait dengan cara meneliti tahun lahir dan wafatnya, nama-nama gurunya dan atau murid-muridnya.[12]

H. Sistematika Penulisan

[11] Ibid., 191.

[12] Ibid., 196.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian ini terbagi menjadi 4 (empat) bab. Dan setiap bab terdiri atas beberapa sub-bab :

Bab *pertama* : Pendahuluan, yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kajian pustaka manfaat penelitian, definisi istilah, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua :* Kajian kepustakaan, yang berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori yang berisi klasifikasi kualitas hadits dari segi penyandaran, *Tabaqat al-Muhadditsin, al-Tahammul wa al-Ada'*, dan Ilmu *al-Jarah wa al-Ta'dil*. Bab *ketiga* Pembahasan, yang berisi sekilas tentang kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir*, analisa hadits -hadits yang digunakan sebagai refrensi tentang *fadlilat al-Mulk* dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir* yang telah ditentukan peneliti, persambungan sanad dan nilai sanad hadits.

Bab *keempat* : Penutup merupakan hasil akhir penelitian.

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id